

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Bagi Pengguna Fitur Shopee *Paylater*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja Pengguna fitur Shopee *Paylater*. Di kecamatan Jombang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independent

a. Kemudahan (X1)

Yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi, Menurut Sianadewi et. al (2017) indikator kemudahan penggunaan sebagai berikut :

- 1) **Mudah dalam belajar menggunakan.** Sistem Shopee mudah digunakan, praktis, dan konsumen tidak kesulitan dalam pemakaiannya.

- 2) **Mudah mendapatkan apa yang dicari.** Sistem Shopee membantu dan memudahkan konsumen dalam mengoperasikannya, sehingga konsumen bisa melakukan kebutuhannya sesuai dengan keinginannya
- 3) **Interaksi jelas dan mudah dipahami.** Konsumen bisa menggunakan sistem Shopee karena jelas atau mudah dimengerti.
- 4) **Fleksibel dalam melakukan interaksi.** Yaitu proses sistem yang tidak lama dan tidak rumit membuat konsumen ingin berbelanja di aplikasi Shopee.
- 5) **Mudah untuk digunakan.** Sistem Shopee sangat mudah digunakan oleh konsumen.

b. Keamanan (X2)

Merupakan kemampuan toko untuk menjaga dan mengontrol data konsumen pada saat melakukan transaksi online. Menurut Hanafi, (2020), indikator keamanan meliputi:

1. **Keaslian data.** Transaksi online di Shopee dapat di percaya dan dilindungi.
2. **Penolakan.** Informasi terkait data pribadi yang saya berikan kepada Shopee tidak akan disalahgunakan oleh pihak ketiga.
3. **Keselamatan.** Shopee dapat menawarkan jaminan keamanan secara online dengan baik.
4. **Privasi online.** Shophee menjaga privasi data secara online dengan baik.

5. **Keabsahan.** Informasi terkait data pribadi yang saya berikan dapat di percaya keabsahan data oleh Shopee.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini Minat Beli Ulang (Y) adalah status konsumen yang membeli setidaknya satu kali kemudian memiliki keinginan untuk membeli lagi, diukur dengan indikator (Sahetapy dkk, (2019)

:

1. **Minat transaksional** yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
2. **Minat referensial** yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. **Minat preferensial** yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
4. **Minat eksploratif** yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.
5. **Minat Situasional** yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang relative beganti-ganti.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemudahan (X1)	Mudah dalam belajar menggunakan	1. Fitur Shopee <i>Paylater</i> mudah digunakan 2. Pengguna Fitur Shopee <i>Paylater</i> tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi
	Mudah mendapatkan apa yang dicari	3. Fitur Shopee <i>Paylater</i> memudahkan konsumen dalam pencarian barang yang dibutuhkan
	Interaksi jelas dan mudah dipahami	4. Fitur Shopee <i>Paylater</i> memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan penjual
	Fleksibel dalam melakukan interaksi	5. Fitur Shopee <i>Paylater</i> lebih fleksibel dalam melakukan interaksi
	Mudah untuk digunakan	6. Fitur Shopee <i>Paylater</i> sangat mudah digunakan oleh konsumen.
Keamanan (X2)	Keaslian data	7. Fitur Shopee <i>Paylater</i> menjamin keaslian data pengguna
	Penolakan	8. Fitur Shopee <i>Paylater</i> akan melakukan penolakan untuk pembelian barang terlarang
	Keselamatan	9. Fitur Shopee <i>Paylater</i> menjamin keselamatan barang ke tujuan
	Privasi online	10. Fitur Shopee <i>Paylater</i> menjaga privasi pengguna
	Keabsahan	11. Pengiriman yang dilakukan oleh pihak Shopee terjamin keamanannya hingga ke tangan pelanggan.
Minat Beli Ulang (Y)	Minat Transaksional	12. Saya cenderung membeli produk di Shopee 13. Saya cenderung merekomendasikan produk pada Shopee
	Minat Referensial	14. Saya memiliki preferensi atas produk di Shopee
	Minat Preferensial	15. Saya selalu mencari informasi terkait produk Shopee
	Minat Eksploratif	16. Saya telah mencoba beberapa jenis produk di Shophee
	Minat Situasional	17. Saya cenderung produk di Shopee jika ada diskon besar-besaran

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Riduwan & Engkos, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengguna fitur Shopee *Paylater*.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang menjadi objek penelitian (Asra & Sutomo, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah fitur Shopee *Paylater*.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui, maka memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2012)

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

Z_{α} : nilai yang didapat dari table normalitas tingkat keyakinan

e : kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, maka nilai $Z_{0,05}$ adalah 1,96 dan standar deviasi (σ) = 0,25. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5%. Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96)/(0,25)}{0,05}^2$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel sebesar 96 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka besarnya pengambilan sampel dibulatkan menjadi 100 konsumen.

3.3.3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental / Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pengguna fitur Shopee *Paylater*. Di kecamatan Jombang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4. Jenis Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian. Sumber data primer adalah kuesioner tentang Pengaruh kemudahan dan Keamanan terhadap Minat Beli Ulang

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti

mengambil beberapa buku, website, jurnal, dan contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable menggunakan google form.

2. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam hal ini dengan melihat dan mengamati data-data yang berkaitan dengan foto-foto kegiatan lapangan penelitian.

3.5. Uji Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur agar pengukuran sesuai dengan sarannya (Supranto, 2013). Uji validitas didalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah angket yang dibuat oleh peneliti ukur. Jika hasil uji kemaknaan dengan r - hitung $>0,3$

dinyatakan valid (Sugiyono, 2013). Untuk mengukur derajat hubungan antara dua variable dinamakan dengan *pearson product Moment* atau disimbolkan dengan huruf *r*. Teknik korelasi produk moment menggunakan perhitungan sebagai berikut (Morissan, Metode Penelitian Survey, 2014) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X) - (\sum X)\}\{n(\sum Y) - (\sum Y)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = Skor item X

Y = Total item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3. 2 Uji Validitas

Variabel	Nomer Peryataan	Validitas		Keterangan
		Corrected Item-Total Correlation	r kritis	
X ₁	X _{1.1}	0,732	0,3	Valid
	X _{1.2}	0,719	0,3	Valid
	X _{1.3}	0,798	0,3	Valid
	X _{1.4}	0,902	0,3	Valid
	X _{1.5}	0,902	0,3	Valid
	X _{1.6}	0,800	0,3	Valid
X ₂	X _{2.1}	0,665	0,3	Valid
	X _{2.2}	0,885	0,3	Valid
	X _{2.3}	0,900	0,3	Valid
	X _{2.4}	0,790	0,3	Valid
	X _{2.5}	0,885	0,3	Valid
Y	Y ₁	0.916	0,3	Valid
	Y ₂	0.928	0,3	Valid
	Y ₃	0.431	0,3	Valid
	Y ₄	0.769	0,3	Valid
	Y ₅	0.916	0,3	Valid
	Y ₆	0.946	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan

demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu pengukur (Hartono, 2013). Penggunaan uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah responden menjawab pernyataan-pernyataan dalam angket secara konsisten atau tidak. Formula yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Cronbach Alpha* (Suharsimi, 2006):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian item

Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha. Sebuah variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,6.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritis	
Kemudahan (X1)	0,894	0,6	Reliabel
Keamanan (X2)	0,879	0,6	Reliabel
Minat Beli Ulang (Y)	0,913	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 2) >1,8-2,6 = rendah

- 3) >2,6 -3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi
- 5) >4,2 - 5,0 = Sangat Tinggi Sumber : (Sudjana, 2009)

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variable dependen (Priyanto, 2013). Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk menguji variabel Independen yaitu: Kemudahan (X1) dan Keamanan (X2) apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara variabel dependen yaitu Minat Beli Ulang (Y). pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

H1: Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat beli ulang bagi pengguna fitur Shopee *Paylater*.

H2: Kemananan berpengaruh signifikan terhadap minat beli ulang bagi pengguna fitur Shopee *Paylater* .

b. Mencari t hitung

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

R² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

2. Uji R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi (Setiawan & Endah, 2010). Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai determinasi (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki determinasi adalah (Setiawan & Endah, 2010):

Nilai R² selalu positif karena merupakan nisbah jumlah kuadrat

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

R² = 0, berarti tidak ada hubungan antara x dan y, atau model yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y

R² = 1, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melihat grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang dilakukan dalam penelitian seharusnya berdistribusi normal sehingga layak digunakan untuk pengujian secara statistic, untuk menguji kenormalan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adapun dasar pengambilan keputusan dapat diukur dengan melihat angka probabilitas yaitu:

Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi normal

Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Autokorelasi

Otokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan & Endah, 2010). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar dari pada batas atas (d_U) dan lebih kecil dari nilai $4d_U$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda, kemudian Multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas (Setiawan & Endah, 2010).

Multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah samadengannilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikoinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016).

3.7.4. Heteroskedastisitas

Homogenitas variansi dari *error* adalah salah satu asumsi regresi linear yang harus dipenuhi. Homoskedastisitas merupakan bahwa variansi dari *error* bersifat tetap atau disebut juga identik. Kebalikan dari homoskedastisitas adalah heteroskedastisitas yaitu dimana kondisi variasi errornya (Y) tidak identik (Setiawan & Endah, 2010). Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).